



KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DALAM FILM IMPERFECT: KARIER, CINTA & TIMBANGAN

Septi Ardina Nuraini

Universitas Muhammadiyah Tangerang
Jalan Perintis Kemerdekaan I Nomor 33 Cikokol, Kota Tangerang

*) [email: septiardinanuraini@gmail.com](mailto:septiardinanuraini@gmail.com)

Abstrak

Artikel jurnal ini dibuat dengan tujuan untuk menemukan nilai-nilai psikologi yang terdapat dalam film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*. Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* merupakan sebuah karya yang menggambarkan perjalanan emosional dan psikologis tokoh-tokohnya. Melalui analisis psikologi sastra, penelitian ini mengkaji bagaimana film tersebut mencerminkan konsep kebutuhan bertingkat Abraham H. Maslow dan dampak psikologi pengarang dalam menggambarkan tokoh-tokoh dengan masalah kejiwaan. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis narasi film dan memahami perjalanan pemenuhan kebutuhan serta aktualisasi diri tokoh-tokohnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini mencerminkan aspek kejiwaan manusia melalui pengembangan karakter, plot, dan konflik yang terjadi. Dampak psikologi pengarang dalam menggambarkan tokoh-tokoh juga terlihat melalui kedalaman karakter, pengembangan motivasi, penciptaan konflik yang bermakna, pembangunan hubungan antar karakter, dan penyampaian tema yang mendalam.

Abstract

*This journal article was created with the aim of finding psychological values contained in the movie *Imperfect: Career, Love & Scales*. The movie *Imperfect: Career, Love & Scales* is a work that depicts the emotional and psychological journey of its characters. Through literary psychology analysis, this study examines how the film reflects Abraham H. Maslow's concept of graded needs and the impact of the author's psychology in portraying characters with mental problems. The descriptive qualitative research method is used to analyze the film's narrative and understand the characters' journey of need fulfillment and self-actualization. The results show that the movie reflects aspects of human psychology through character development, plot, and conflict. The impact of the author's psychology in portraying the characters is also seen through the depth of character, the development of motivation, the creation of meaningful conflicts, the development of relationships between characters, and the delivery of deep themes.*

Keywords: *psychology, literature, film, imperfect*

1. Introduction

Karya sastra adalah hasil seni kreatif yang mengeksplorasi kehidupan manusia melalui bahasa. Selain sebagai medium untuk menyampaikan ide, teori, dan sistem berpikir, sastra juga menggambarkan dan merespons realitas kehidupan manusia. Karya sastra tidak hanya imajinatif dan kontemplatif, tetapi juga mencerminkan pengalaman manusia dalam bermasyarakat serta gejala-gejala kejiwaan, seperti sikap ataupun tingkah laku.

Psikologi sastra merupakan sebuah penelitian yang melihat karya sastra sebagai refleksi dari kegiatan kejiwaan manusia (Endraswara, 2013 dalam Nuryanti dan Sobari, 2019). Ini merupakan pendekatan yang mempertimbangkan aspek-aspek batiniah manusia, di mana sastra bertujuan untuk menggambarkan kehidupan manusia seadil-adilnya dan kehidup-hidupnya (Hardjana, 1994: 66 dalam Astuti, Mujiyanto, dan Rohmadi, 2016: 178). Studi psikologi sastra, berfokus pada masalah-masalah psikologis yang muncul dalam tokoh yang ada di suatu karya sastra, baik dari sudut pandang karya, sudut pandang pengarang, maupun sudut pandang pembaca (Ratna, 2009 dalam Suprpto, Andayani, dan Waluyo, 2014: 3). Psikologi sastra memiliki tujuan untuk mengerti bagian kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra.

Psikologi sastra, menurut Minderop (2016: 54), adalah penelitian yang melihat karya sastra sebagai refleksi dari proses dan aktivitas kejiwaan, yang tercermin melalui tokoh-tokoh dalam karya tersebut. Dalam pendekatan ini, penting untuk memperhatikan sejauh mana pengarang terlibat secara psikologis dan sejauh mana kemampuannya dalam memvisualkan tokoh-tokoh yang terkait dengan masalah kejiwaan. Menurut Endraswara dalam Nuryanti dan Sobari (2019), psikologi sastra merupakan sebuah ilmu kesastraan yang melihat karya sastra adalah hasil dari aktivitas kejiwaan. Dalam proses berkarya, pengarang menuangkan pengalaman hidup dan kejiwaannya, yang tercermin melalui tokoh-tokoh dalam teks sastra.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia pasti memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi agar dapat terus hidup. Tingkah laku manusia sangat penting dalam memenuhi kebutuhan dan pencapaian hidup yang memuaskan. Perilaku ini mencerminkan psikologis dan kepribadian seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Abraham H. Maslow mengemukakan teori kebutuhan bertingkat yang dimiliki oleh manusia.

Film seringkali menggambarkan kehidupan manusia melalui tokoh-tokohnya, dan salah satu contohnya adalah film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* dengan sutradara Ernest Prakasa, adaptasi dari novel *Imperfect: A Journey to Self-Acceptance* karya Meira Anastasia. Film ini mengisahkan perjalanan batin seorang tokoh bernama Rara yang sejak lahir memang sudah mempunyai gen berbadan gemuk serta berkulit sawo matang. Tokoh tersebut mengalami *bully*, *body shaming*, dan standar kecantikan karena fisiknya yang berbeda dengan adiknya. Meskipun demikian, tokoh tersebut tetap bersemangat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik dan mengaktualisasikan diri melalui potensinya. Seperti manusia pada umumnya, tokoh dalam film ini juga membutuhkan pengakuan dari keluarga dan lingkungannya agar bisa merasa dihargai dan meningkatkan harga dirinya dari pandangan orang lain.

Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* bercerita mengenai perjuangan tokoh utamanya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Meskipun menghadapi segala permasalahan dalam hidupnya, keinginan tokoh untuk mencapai tujuannya sangat kuat, dan ini membuatnya semakin termotivasi untuk membuktikan bahwa kesulitan hidup bukanlah halangan untuk meraih kesuksesan.

Dalam film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*, tokoh utama berusaha mencukupi segala kebutuhannya, yang didorong oleh motivasi atas kebutuhan dasar yang sama seperti manusia lainnya. Hal ini seimbang dengan teori Psikologi Humanistik Abraham H. Maslow, yang memaparkan kalau manusia dipengaruhi oleh hierarki kebutuhan. Dalam film ini, tokoh mencerminkan tingkah laku manusia yang berusaha memenuhi kemampuan dan bakatnya, meskipun sering terhalang oleh keadaan yang membuat ia meragukan dirinya sendiri untuk memperoleh tujuan pribadinya, yang pada akhirnya akan memberikan makna dan kepuasan hidup bagi individu tersebut.

2. Method

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang dilakukan dengan cara mempertimbangkan beberapa kemungkinan dalam pemecahan masalah yang aktual. Metode ini melibatkan beberapa langkah, diawali dengan melakukan pengumpulan data, kemudian penyusunan data, dan klasifikasi data yang sudah ditelaah. Mukhtar (2013: 10) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan cara untuk mendapatkan teori atau pengetahuan yang terkait dengan penelitian dalam suatu waktu tertentu. Anggito dan Setiawan (2018:11) juga menyatakan jika seorang peneliti dalam metode ini harus menggambarkan objek, fenomena, atau setting sosial dalam bentuk naratif, yang berarti data dan fakta yang dikumpulkan akan diekspresikan dalam bentuk kata-kata atau gambaran, bukan angka.

Digunakannya metode ini memiliki tujuan untuk mengamati dan menggambarkan data yang terdapat dalam film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*. Metode deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat tentang peristiwa apa yang diteliti. Sumber data untuk penelitian ini adalah film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* yang dapat ditonton melalui layanan *streaming*, disutradarai oleh Ernest Prakasa, dengan durasi 112 menit, dan dirilis pada 19 Desember 2019 dalam Bahasa Indonesia. Data yang dianalisis adalah percakapan antar pemeran serta gerak tubuh mereka yang mencerminkan hierarki kebutuhan yang ada dalam film. Data tersebut akan diambil dari semua pemeran yang ada dalam film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*.

Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu mencakup teknik dokumentasi, teknik pengamatan, dan teknik pencatatan. Data yang sudah terkumpul akan ditelaah atau dianalisis dengan instrumen penelitian yang sudah disiapkan, yang membagi berbagai macam keinginan yang dirasakan oleh tokoh, seperti keinginan akan fisiologis, rasa aman, rasa memiliki dan cinta, harga diri, dan aktualisasi diri. Selanjutnya, hasil temuan terkait hierarki kebutuhan tersebut akan disimpulkan.

3. Results and Discussion

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang nilai psikologi sastra dalam film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* didapat beberapa data dan analisis, antara lain sebagai berikut.

a. Refleksi Psikologi Sastra dalam Narasi Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*

Dalam film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*, terdapat refleksi psikologi sastra yang jelas dalam narasi film tersebut. Penelitian ini menganalisis bagaimana narasi film mencerminkan aspek kejiwaan manusia melalui pengembangan karakter, plot, dan konflik yang terjadi.

1) Pengembangan Karakter

Film ini memperlihatkan karakter utama bernama Rara, seorang tokoh yang mengalami *bully, body shaming*, dan standar kecantikan karena fisiknya yang berbeda dengan adiknya, Lulu. Melalui perjalanan karakter ini, penonton dapat melihat bagaimana tokoh tersebut bereaksi terhadap tekanan sosial dan bagaimana hal itu mempengaruhi pikiran dan perasaannya.

2) Plot dan Konflik

Film ini memperlihatkan karakter utama bernama Rara, seorang tokoh yang mengalami *bully, body shaming*, dan standar kecantikan karena fisiknya yang berbeda dengan adiknya, Lulu. Melalui perjalanan karakter ini, penonton dapat melihat bagaimana tokoh tersebut bereaksi terhadap tekanan sosial dan bagaimana hal itu mempengaruhi pikiran dan perasaannya.

3) Pesan dan Tema

Pesan yang disampaikan dalam film ini juga mencerminkan aspek kejiwaan manusia, seperti pentingnya menerima diri sendiri, mengatasi rasa tidak percaya diri, dan mengejar impian. Tema-tema ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang psikologi manusia dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Melalui analisis narasi film, kita dapat melihat bagaimana Ernest Prakasa sebagai sutradara dan pengarang film ini menggunakan elemen-elemen sastra untuk menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan aspek kejiwaan manusia. Ini menunjukkan bahwa psikologi sastra tidak hanya relevan dalam karya-karya sastra tulis, tetapi juga dalam media visual seperti film.

b. Pengaruh Psikologi Pengarang dalam Menggambarkan Tokoh-tokoh dengan Masalah Kejiwaan dalam Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*

Pengaruh psikologi pengarang dalam menggambarkan tokoh-tokoh dengan masalah kejiwaan sangat terasa dalam film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*. Sebagai sutradara dan pengarang film, Ernest Prakasa menunjukkan kemampuannya dalam mengembangkan karakter-karakter utama dengan mendalam. Melalui penggambaran yang kuat terhadap latar belakang, motivasi, dan konflik internal tokoh-tokoh, Ernest Prakasa berhasil menciptakan karakter-karakter yang kompleks dan memikat.

Dialog dan interaksi antar tokoh menjadi salah satu wadah utama dalam mengeksplorasi masalah kejiwaan yang mereka hadapi. Prakasa menggunakan dialog-dialog yang kuat dan emosional untuk mengungkapkan pertarungan batin tokoh-tokoh dalam memahami diri mereka sendiri dan menghadapi tekanan sosial. Ini memberikan kedalaman yang lebih dalam pada pengembangan karakter dan menampilkan kompleksitas psikologis tokoh-tokoh dengan sangat baik. Selain itu, pengarahan visual juga menjadi alat penting dalam mengekspresikan emosi dan pikiran tokoh-tokoh. Melalui teknik pengambilan gambar *close-up* pada wajah tokoh saat mengalami momen penting, Ernest Prakasa berhasil menyampaikan secara visual perubahan emosi dan pikiran tokoh-tokoh dengan sangat mengesankan. Hal ini memberikan penonton pemahaman yang kuat tentang perasaan dan pikiran tokoh dalam situasi tertentu.

Plot film juga secara perlahan memperlihatkan perubahan dalam psikologi tokoh-tokoh, dari kebingungan dan ketidakpastian menuju penerimaan diri dan pertumbuhan pribadi. Ernest Prakasa menggunakan peristiwa-peristiwa dalam plot untuk menggambarkan proses tersebut secara alami dan kredibel.

c. Psikologi Sastra dalam Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*

Psikologi sastra dalam film menggali karakter, motif, dan tema film dari sudut pandang psikologis. Ini mencakup analisis perilaku karakter, motivasi, dan interaksi antara karakter. Dalam film, psikologi sastra membantu pemirsanya memahami kedalaman karakter dan alur cerita dengan lebih baik.

Dalam film *Imperfect, Karier, Cinta, & Timbangan*, psikologi sastra menggambarkan perjalanan karakter-karakter utama dalam memenuhi kebutuhan mereka. Pertama, kebutuhan fisiologis

tercermin dalam adegan yang menunjukkan keluarga Rara sedang berkumpul untuk makan malam bersama, menunjukkan betapa pentingnya makanan dan minuman untuk kelangsungan hidup. Selain itu, adegan di mana Neti memijat ibu kosnya agar dapat memperpanjang masa tinggalnya menyoroti pentingnya tempat tinggal sebagai kebutuhan dasar.

Kedua, kebutuhan akan keselamatan tercermin dalam adegan di mana mama Rara menghindari pisau yang tidak aman, menunjukkan kebutuhan akan perlindungan fisik. Begitu juga saat Rara memesan taksi untuk menghindari cuaca panas, menunjukkan keinginan untuk merasa aman dari ancaman lingkungan.

Ketiga, kebutuhan akan rasa memiliki dan cinta tercermin dalam permintaan Siska kepada Dika dan Rara untuk mencari pasangan untuknya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya interaksi sosial dan hubungan antarmanusia dalam memenuhi kebutuhan emosional.

Keempat, kebutuhan akan harga diri tercermin dalam usaha George untuk mendapatkan ketenaran melalui media sosial, serta dalam adegan di mana Rara memberikan tas baru kepada Dika untuk meningkatkan penampilannya di tempat kerja. Hal ini menunjukkan dorongan agar mendapat pengakuan dari orang lain.

Terakhir, kebutuhan akan perwujudan diri tercermin dalam adegan di mana Rara meminta waktu dari Kelvin untuk merubah penampilannya demi mendapatkan jabatan manager. Ini menunjukkan upaya untuk mengembangkan diri dan mengekspresikan potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan hidupnya. Dalam setiap adegan, karakter-karakter dalam film ini berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini untuk mencapai keseimbangan dan kepuasan dalam hidup mereka.

d. Pemenuhan Kebutuhan dan Aktualisasi Diri Tokoh-tokoh dalam Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*

Dalam film *Imperfect, Karier, Cinta, & Timbangan*, tokoh-tokoh mengalami perjalanan pemenuhan kebutuhan dan aktualisasi diri yang menarik. Pertama, Rara, seorang fotografer yang bercita-cita menjadi seorang manager, memperjuangkan pemenuhan kebutuhan fisiologis dengan memastikan keluarganya tercukupi, seperti saat ia memastikan adiknya, Lulu, makan dengan cukup. Namun, Rara juga berjuang untuk pemenuhan kebutuhan akan keselamatan, terutama saat ia menghadapi konflik dengan Dika, pacarnya, yang mempertanyakan keamanan hubungan mereka.

Kedua, Dika, seorang fotografer yang berjuang untuk meraih kesuksesan, mengejar pemenuhan kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki dengan mendukung Rara dalam perjuangannya. Saat Rara merasa down, Dika selalu ada untuk memberikan dukungan dan cinta. Namun, Dika juga mengejar aktualisasi diri dengan mencari pengakuan atas karyanya, terutama saat ia merasa tidak dihargai oleh kliennya.

Ketiga, seorang asisten rumah tangga Rara yang bercita-cita menjadi seorang chef, memperjuangkan pemenuhan kebutuhan fisiologis dengan bekerja keras untuk keluarganya. Namun, ia juga mengejar pemenuhan kebutuhan akan harga diri dengan menunjukkan kemampuan memasaknya kepada orang lain, seperti saat ia memberi nasihat pada George tentang cara memasak ikan yang baik.

Keempat, Siska, seorang wanita single yang mencari cinta sejati, berusaha memenuhi kebutuhan akan rasa memiliki dengan meminta bantuan Dika dan Rara untuk mencari pasangan. Namun, ia juga mengejar aktualisasi diri dengan menerima dirinya apa adanya, tanpa memaksa diri agar menjadi orang lain.

Kelima, George, seorang selebriti sosial media yang haus akan perhatian, memperjuangkan pemenuhan kebutuhan akan perhatian dengan berusaha menjadi terkenal di media sosial. Namun, ia juga mengejar pemenuhan kebutuhan akan rasa memiliki dengan menyadari bahwa penting untuk tetap rendah hati dan berbagi kasih sayang dengan orang lain. Dalam perjalanan mereka, setiap tokoh mengalami transformasi dan pertumbuhan, menuju pemenuhan kebutuhan tertinggi mereka: aktualisasi diri. Ini tercermin dalam upaya mereka untuk mencapai impian dan tujuan hidup mereka, serta dalam pengembangan hubungan yang lebih dalam dengan diri sendiri dan juga dengan orang lain di lingkungan sekitar.

e. Relevansi dengan Teori Kebutuhan Bertingkat Abraham H. Maslow

Film *Imperfect, Karier, Cinta, & Timbangan* sangat relevan dengan Teori Kebutuhan Bertingkat Abraham H. Maslow. Teori Maslow mengemukakan bahwa individu memiliki hierarki kebutuhan yang terdiri dari lima tingkat, dimulai dari kebutuhan fisiologis hingga kebutuhan akan aktualisasi diri. Berikut adalah relevansi film dengan teori Maslow:

1) Kebutuhan Fisiologis

Dalam film, tokoh-tokoh seperti Rara, Dika, Lulu, dan Siska terlibat dalam upaya pemenuhan kebutuhan fisiologis seperti makan, minum, dan istirahat. Contohnya, adegan makan malam bersama keluarga Rara menunjukkan pemenuhan kebutuhan akan makan dan minum.

2) Kebutuhan Akan Keselamatan

Tokoh-tokoh juga mencari pemenuhan kebutuhan akan keselamatan, baik itu keselamatan fisik maupun keselamatan emosional. Mama Rara menghindari pisau yang tidak aman, sementara Rara memesan taksi untuk menghindari cuaca panas yang bisa membahayakan kesehatannya.

3) Kebutuhan Akan Rasa Memiliki dan Cinta

Pencarian cinta dan rasa memiliki tercermin dalam hubungan antar karakter. Rara dan Dika, serta Siska yang mencari pasangan hidup. Sementara itu, hubungan antara tokoh-tokoh lain menunjukkan kebutuhan akan rasa memiliki, seperti hubungan antara Rara dan mama Rara, atau Dika dan keluarganya.

4) Kebutuhan Akan Harga Diri

Para tokoh dalam film berusaha untuk mempertahankan harga diri mereka. George mencari pengakuan dan popularitas di media sosial, Rara berusaha menjadi seorang manager untuk meraih pengakuan atas kemampuannya, sementara Dika berjuang untuk dihargai atas karyanya sebagai seorang fotografer.

5) Kebutuhan Akan Perwujudan Diri

Pada akhirnya, tokoh-tokoh dalam film ini juga berusaha untuk mencapai aktualisasi diri. Rara ingin menjadi seorang manager, Dika ingin diakui sebagai seorang fotografer yang sukses, Lulu bercita-cita menjadi seorang chef, Siska ingin menemukan cinta sejati, dan George ingin mencapai popularitas di media sosial.

f. Dampak Psikologi Pengarang dalam Menggambarkan Tokoh

Dalam film *Imperfect, Karier, Cinta, & Timbangan*, pengarang memiliki dampak psikologis yang kuat dalam menggambarkan tokoh-tokoh. Berikut adalah beberapa dampaknya:

1) Penggambaran Kedalaman Karakter

Psikologi pengarang tercermin dalam kedalaman karakter tokoh-tokoh. Misalnya, kompleksitas emosional Rara dan Dika menggambarkan nuansa psikologis yang kaya, dengan lapisan perasaan, motivasi, dan konflik yang kompleks. Hal ini memungkinkan para penonton untuk lebih memahami dan terhubung dengan pengalaman dan perjuangan tokoh-tokoh tersebut.

2) Pengembangan Motivasi

Psikologi pengarang membantu mengembangkan motivasi dan keinginan tokoh-tokoh. Misalnya, keinginan Rara untuk menjadi seorang manager yang sukses tidak hanya berakar dari ambisi, tetapi juga dari latar belakang keluarganya dan pengalaman masa kecilnya. Hal ini memperkuat alasan dan ketegasan karakter dalam mengejar tujuannya.

3) Penciptaan Konflik yang Memiliki Makna

Psikologi pengarang mempengaruhi penciptaan konflik yang bermakna dalam cerita. Konflik antara tokoh-tokoh tidak hanya berdasarkan peristiwa luar biasa, tetapi juga didasarkan pada konflik internal yang kompleks. Misalnya, konflik antara Rara dan Dika tidak hanya tentang perbedaan pandangan, tetapi juga tentang pertumbuhan pribadi dan pengorbanan.

4) Penggambaran Hubungan Antar Karakter yang Autentik

Psikologi pengarang sangat mempengaruhi bagaimana hubungan antar karakter dibangun. Hal ini tercermin dalam dinamika hubungan antara tokoh-tokoh, seperti pertemanan, cinta, dan konflik keluarga. Pengarang menciptakan hubungan yang autentik dengan menyelami psikologi setiap karakter dan memperhatikan interaksi mereka.

5) Penyampaian Tema dan Pesan yang Mendalam

Psikologi pengarang dalam memainkan peran sangat penting dalam menyampaikan tema dan pesan yang mendalam dalam film. Melalui penggambaran karakter yang kompleks dan realistis, pengarang dapat mengeksplorasi tema-tema seperti pengorbanan, pertumbuhan pribadi, dan arti dari cinta dan persahabatan. Dengan demikian, dampak psikologi pengarang dalam menggambarkan tokoh pada film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* sangatlah signifikan, membantu menciptakan narasi yang mendalam dan memikat bagi para penontonnya.

4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapat dan dijelaskan, dapat disimpulkan jika film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* menggambarkan perjalanan emosional dan psikologis tokoh-tokohnya dengan mendalam. Melalui penggambaran karakter yang kompleks, plot yang menarik, dan interaksi yang autentik, film ini mencerminkan berbagai aspek kejiwaan manusia. Dari pemenuhan kebutuhan fisiologis hingga pencapaian aktualisasi diri, tokoh-tokoh dalam film ini menghadapi berbagai rintangan yang mencerminkan teori kebutuhan bertingkat Abraham H. Maslow. Psikologi pengarang memiliki dampak besar dalam menggambarkan tokoh-tokoh dengan masalah kejiwaan, memperdalam pemahaman kita terhadap pesan yang disampaikan. Dengan demikian, film ini tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang kehidupan dan psikologi manusia.



Acknowledgments

Tiada kata yang pantas terucap selain rasa Syukur kehadiran Allah SWT. berkat rimpahan Rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas artikel jurnal ini dengan baik. Dalam kesempatan ini, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan artikel jurnal ini. Secara khusus saya mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Nori Anggraini, M.A., selaku dosen pengampu mata kuliah Teori Sastra yang telah sabar, meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu yang sangat berharga dalam proses penyelesaian artikel ini. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman saya di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dengan dukungan, kerjasama, dan motivasi yang telah kalian berikan sangat membantu dalam penyelesaian tugas ini. Semoga artikel jurnal ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan.

References

- Albertine, M. (2016). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Teori Sastra, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Anggito. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Jejak*.
- Astuti. (2016). Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan. *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa*.
- Fatimah. (2018). Menurunkan Prokasnitasi Akademik.
- Gaby, & Rostanawa. (2018). Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang Karya Leila S. *Elite Journal*.
- Marfuatun, M. (2020). Urgensi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*.
- Maslow, A. H. (1984). *Motivasi dan Kepribadian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Gp Press Group.
- Nuryanti, Melia, Sobari, & Teti. (2019). Analisis Kajian Psikologi Sastra pada Novel Pulang Karya Leila S. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Suprpto, Lina, & dkk. (2014). Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel Sembilan dari Nadira Karya Laila S. *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa*.